

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Hasan Bahasyuan merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan musik daerah di Sulawesi Tengah, khususnya musik pop Kaili. Perpindahannya ke Kota Palu pada tahun 1965 menjadi momentum penting dalam perkembangan musik di Sulawesi Tengah melalui pembentukan band “Risela” bersama keluarga Aziz Lamadjido. Dari hasil penelusuran lapangan ditemukan rilisan kaset pita karya Hasan Bahasyuan yang dipopulerkan oleh band Risela dan diperkirakan menjadi salah satu rilisan musik tertua di Kota Palu maupun Sulawesi Tengah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karya-karya Hasan Bahasyuan menjadi penanda awal perkembangan industri rekaman musik daerah di Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsip karya Hasan Bahasyuan masih tersebar di berbagai tempat dan belum dikelola secara terstruktur, sehingga banyak informasi mengenai karya, dokumentasi, dan perjalanan berkesenian Hasan Bahasyuan mulai sulit ditemukan serta berpotensi menyebabkan hilangnya memori kolektif masyarakat terhadap kontribusinya dalam perkembangan musik pop Kaili. Melalui penelitian ini dilakukan proses penelusuran arsip, wawancara, pendigitalisasian, dan penyusunan katalog arsip karya Hasan Bahasyuan yang kemudian disusun ke dalam platform website pameran digital sebagai media informasi dan pengarsipan yang dapat diakses oleh masyarakat serta membantu menjaga dokumentasi perkembangan musik pop Kaili di Sulawesi Tengah.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan yang telah dilakukan, pengarsipan karya Hasan Bahasyuan melalui platform pameran digital diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan oleh Hasan Bahasyuan Institute (HBI), keluarga, maupun pihak-pihak terkait. Arsip yang telah berhasil didigitalisasi sebaiknya terus dirawat, diperbarui, dan disusun secara lebih terstruktur agar tidak kembali tercecer atau mengalami kerusakan di kemudian hari. Selain itu, pengembangan platform digital juga perlu dilakukan secara berkala, baik dari sisi penambahan data arsip, fitur audio visual, maupun aksesibilitas publik, sehingga website pameran digital ini dapat terus berfungsi sebagai media informasi, dokumentasi, dan ruang pengenalan karya Hasan Bahasyuan kepada generasi saat ini maupun generasi mendatang.

Penelitian dan proses pengarsipan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi upaya pelestarian musik lokal di Sulawesi Tengah, khususnya musik pop Kaili. Mengingat masih banyak kemungkinan arsip Hasan Bahasyuan yang belum ditemukan, penelitian lanjutan masih sangat terbuka untuk dilakukan, baik melalui penelusuran arsip pribadi, lembaga arsip nasional, maupun koleksi luar negeri yang berkaitan dengan karya Hasan Bahasyuan. Selain itu, generasi muda dan komunitas musik lokal diharapkan tidak hanya memanfaatkan karya Hasan Bahasyuan sebagai referensi musikal semata, tetapi juga memahami nilai sejarah, identitas budaya, dan konteks sosial yang terkandung di dalam karya-karyanya, sehingga memori kolektif mengenai Hasan Bahasyuan dan musik Kaili dapat terus hidup di tengah perkembangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, H. (2024). *Merayakan karya Hasan Bahasyuan sebagai maestro kesenian Sulawesi Tengah*. Tutura.ID.
<https://tutura.id/homepage/readmore/merayakan-karya-hasan-bahasyuan-sebagai-maestro-kesenian-sulawesi-tengah-1732696213>
- Anthony Seeger, & Shubha Chaudhuri. (2018). *Archives for the Future: Global Perspectives on Audiovisual Archives in the 21st Century*.
- Aryandari, C. (2021). The Indonesian popular music industry: Navigating shadows of politics and cultural uncertainty. In *Made in Nusantara* (pp. 164–171). Routledge.
- Aryandari, C., Nurvijayanto, R., & Manurung, S. (2026). *Etnomusiklopedia: A Comprehensive Digitization Model for Preserving Indonesia's Musical Heritage* PENULIS KEY WORDS (Vol. 19, Number 1).
- Bennett, A. (2018). Youth, Music and DIY Careers. *Cultural Sociology*, 12(2), 133–139. <https://doi.org/10.1177/1749975518765858>
- Brandellero, A., & Janssen, S. (2015). *International Journal of Heritage Popular music as cultural heritage : scoping out the field of practice*. (February 2015), 37–41. <https://doi.org/10.1080/13527258.2013.779294>
- Derrida, Jacques. (1995). *Mal d'archive : une impression freudienne*. Galilée.
- Ejha Rawk. (2025). Thu Yang Terlupakan. In D. R. Atmaja Adi (Ed.), *PALU Yang Anu: Denyut Kota di Esai Warga* (Pertama, pp. 60–67). Yayasan Nemu Buku Palu.
- Geertz, C. (1973). "Thick Description: Toward an Interpretive Theory of Culture" from *The Interpretation of Cultures: Selected Essays* (1973).
- Hall, S. (2020). The work of representation. In *The applied theatre reader* (pp. 74–76). Routledge.
- Hall, Stuart. (1973). *Encoding and decoding in the television discourse*. University of Birmingham, Centre for Contemporary Cultural Studies.
- Howard, Keith. (2012). *Music as intangible cultural heritage : policy, ideology, and practice in the preservation of East Asian traditions*. Routledge.
- Khan, N. (2020). Cultural Representations. *A Cultural History of Hair in the Modern Age*, 163–180. <https://doi.org/10.5040/9798881817947.ch-8>
- Muhidin Neni. (2022, August 31). *Authenticity Distrik: Palu Punya Musik dan Mistik*. Youtube Authenticity ID.

- Nettl, Bruno. (2015). *The study of ethnomusicology : thirty-three discussions*. University of Illinois Press.
- Storey, John., & Rahmawati, Laily. (2008). *Cultural studies dan kajian budaya pop : pengantar komprehensif teori dan metode*. Jelasutra.
- Stuart Hall, Dorothy Hobson, A. L. dan P. W. (2011). *Budaya Media Bahasa Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979*. Percetakan Jelasutra.
- Taylor, D. (2003). *The Archive And The Repertoire*.
- Wahyuni. (2007). *Kompas Meleduk Benyamin.s*. The Creative Library.
- Weintraub, A. N. (2012). *Dangdut Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. PT Gramedia.
- Yunata Alvin. (2020, July 2). *Rock Nation Podcast #5 - Pengarsipan Musik Indonesia*. Youtube Rock Nation.

